

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bogor menyusun atau membuat rancangan strategi komunikasi seputar pesan dan informasi tentang siaga bencana sama halnya merancang dan memperhitungkan situasi dan kondisi yang cermat untuk menghadapi bencana. Tercapainya tujuan yang dirancang oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dengan menggunakan strategi komunikasi menggunakan beberapa cara berkomunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada masyarakat, agar masyarakat bisa menghadapi suatu bencana di daerahnya

Menurut ungkapan (Effendy Onong : 2009 : 31), strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi

Penelitian ini akan berfokus pada Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bogor berperan sebagai salah satu Lembaga daerah yang bergerak untuk penanggulangan bencana daerah. Penanggulangan bencana tentunya ada proses tahapan yaitu prabencana, tanggapan

darurat dan pascabencana. Pada tahapan pra- bencana, BPBD mempunyai peran untuk membuat peta area wilayah yang rawan bencana dan menjelaskan kepada masyarakat supaya mengetahui pencegahan serta Tindakan saat sebelum terjadinya bencana. Tahapan selanjutnya, yang mana diperlukan tindakan tanggap dari BPBD untuk mengevakuasi korban bencana dan memberi prtolongan. Tahapan terakhir, yaitu pasca bencana terdapat program yang diberikan oleh BPBD dengan cara rehabilitas dan rekontruksi.

BPBD kepanjangan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang merupakan Lembaga Pemerintah yang menjadi pegerak dalam penanggulangan bencana di daerah dengan kegiatan Pencegahan Bencana, Tanggap Darurat dan Rehabilitasi. BPBD itu sendiri dibawah pengawasan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Lembaga Pemerintah .

Adapun program mitigasi untuk melakukan pencegahan bencana. Matigasi dibagi dua yaitu Mitigasi Struktural dan Mitigasi Non – Struktural. Mitigasi Struktural adalah upaya pengurangan resiko bencana yang dilakukan melalui pembangunan fisik ataupun perubahan pada lingkungan fisik. Contoh upaya dari mitigasi structural adanya tindakan pengaturan kode etik yang mengacu oleh BPBD, relokasi struktur dan ketahanan konstruksi. Mitigasi Non-struktural adalah upaya pengangguran resiko bencana melalui pola pikir manusia, sikap manusia atau alam tanpa menggunakan struktur perencannan. Contoh upaya dari mitigrasi non-struktural adanya penyelenggaraan pendidikan, penyuluhan atau sosialisasi dan pelatihan secara konvensional maupun modern

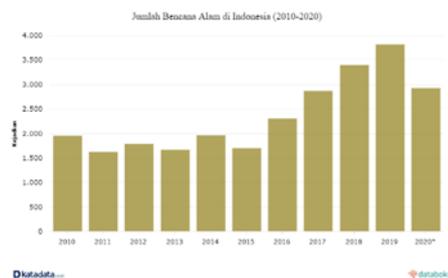
Mitigasi Non-Struktural yang digunakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor kepada masyarakat untuk memberikan perubahan dalam meminimalisir korban maupun kerugian nantinya dan meningkatkan kepehaman masyarakat untuk mengatasi bencana. Untuk itu, menyikapi masalah tersebut, maka BPBD Kabupaten Bogor memerlukan strategi komunikasi khusus dalam mensosialisasikan bencana, . Sehingga penanggulangan bencana di Kabupaten Bogor dapat dilaksanakan secara optimal

Secara geografis, Indonesia adalah salah satu negara yang termasuk daerah rawan bencana. Hal ini dikarenakan Indonesia berada diposisi pertemuan tiga lempeng *Tektonik*, Yaitu : lempeng *Eurasia*, *India Australia*, dan *Samudra Pasifik*. Sehingga berpotensi besar terjadinya bencana alam. Seperti yang dijelaskan dalam laman BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana), “ Indonesia juga berada pada pertemuan tiga system pegunungan Alpine, Circum Pasific, dan Circum Australia, dengan jumlah pegunungan yang tersebar sebanyak 500 gunung api dan 128 diantaranya merupakan gunung api aktif sehingga berpotensi terjadi bencana alam letusan gunung api yang aktif sehingga berpotensi terjadi bencana alam letusan gunung api yang tersebar pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat subuk vulkanik (*vulcanic arc*) yang memanjang dari pulau Sumatra, Jawa, Nusa Tenggara, dan Sulawesi, yang sisanya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah mendominasi rawa-rawa”.

Dalam Undang Undang Negara Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana berbunyi “yaitu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan

masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam (natural disaster) atau non-alam maupun faktor manusia (man-made disaster) sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis”

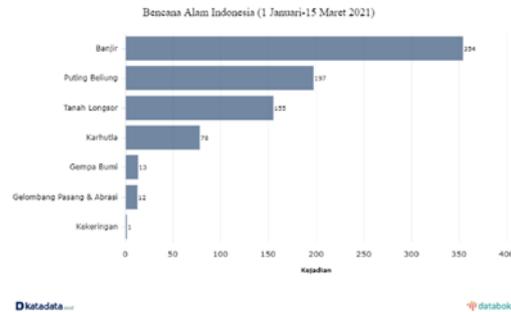
Gambar 1. 1
Statistik Bencana Indonesia Tahun 2020



Sumber Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 29 Desember 2020

Dalam gambar 1.1 statistik BNPB pada 29 Desember tahun 2020 bencana alam menurun dari tahun 2019 yaitu 2.925 kasus atau kejadian bencana alam. Adapun menurut data yang dihimpun BNPB, bencana yang terjadi di sepanjang 2020 tersebut didominasi dengan bencana alam hidrometeorologi seperti banjir, banjir bandang, tanah longsor, angin puting beliung, kekeringan hingga kebakaran hutan dan lahan (karhutla). Berdasarkan rincian data bencana hidrometeorologi, kejadian banjir telah terjadi hingga sebanyak 1.065 kejadian di sepanjang tahun 2020

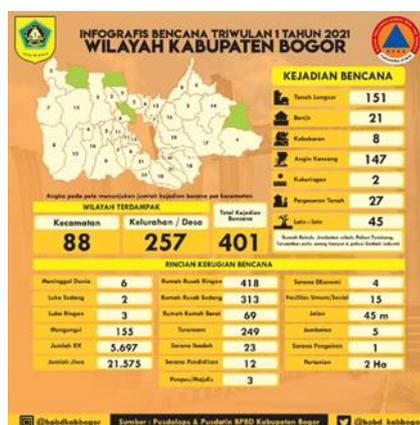
Gambar 1. 2
Statistik Bencana Indonesia Tahun 2021



Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 14 Maret 2021

Dalam Gambar 1.2 terlihat bahwa pada tahun 2021 dari Januari hingga maret terdapat 810 kejadian bencana di Indonesia. Dan pada tahun 2021 tetap yang menjadi dominan bencana alam hidrometeorologi dan yang paling tinggi dalam persentasenya adalah banjir. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa sosialisasi sadar sangat penting dilakukan untuk mengurangi dampak saat bencana terjadi. Sehingga, Langkah penting dalam upaya pengurangan resiko bencana yang harus menjadi perhatian khusus pada masyarakat akan kesadaran dalam mengatasi bencana.

Gambar 1. 3
Infografis Bencana Wilayah Kabupaten Bogor 2021



Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bogor

Pada gambar 1.3 Infografis Bencana Triwulan 1 Tahun 2021 Wilayah Kabupaten Bogor memiliki tingkat resiko tinggi untuk bencana longsor, banjir, angin kencang, dan bencana lain – lain yang terdiri dari, rumah roboh, jembatan roboh pohon tumbang, tersambar petir, orang hanyut & polusi Limbah Industri. Kabupaten Bogor adalah wilayah Kabupaten di Kota Bogor dengan 40 kecamatan hal inilah yang membuat wilayah Kabupaten Bogor memiliki wilayah yang luas dari pada Kota Bogor. Bencana alam yang paling mendominasi dari tahun sebelumnya hingga tahun 2021 yaitu bencana alam hidrometeorologi yang terdiri dari banjir, tanah longsor, dan angin kencang atau bias akita sebut angin puing beliung menurut (BPBD 2021). Dan juga bencana alam pada awal tahun yang melanda kawasan Puncak di Kecamatan Cisarua Kabupaten bogor pada Selasa tanggal 19 Januari 2021 di Kecamatan Cisarua yang melanda di pemukiman warga dan juga tempat wisata kampung batik, agro gunungmas, kawasan pekebunan agro gunung mas, desa wisata, dan evergreen villages. Banjir bandang di kawasan tersebut disebabkan curah hujan yang terus menerus sehingga mengakibatkan longsor dan banjir bandang di gunung mas. 1.800 jiwa yang menjadi korban terdampak banjir bandang tersebut.

Maka dari itu penelitian ini berfokus dengan strategi komunikasi yang akan dilaksanakan oleh BPBD Kabupaten Bogor dalam melaksanakan perencanaan tujuan, media dan pesan, sehingga tercapai-nya tujuan yang direncanakan. Tentunya strategi komunikasi semacam ini menuntut koordinasi yang lebih baik diantara semua pihak, baik dari sektor pemerintah, swasta, masyarakat, badan-badan nasional dan Lembaga-lembaga terkait lainnya

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan penjelasan pernyataan diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah makro yaitu :

1. Bagaimanakah strategi komunikasi yang akan dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor dalam mensosialisasikan siaga bencana.

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan penjelasan pernyataan diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah mikro yaitu :

1. Bagaimana perencanaan komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor dalam mensosialisasikan siaga bencana kepada masyarakat ?
2. Bagaimana tujuan komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor dalam mensosialisasikan siaga bencana kepada masyarakat ?
3. Bagaimana media komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor dalam mensosialisasikan siaga bencana kepada masyarakat ?
4. Bagaimana pesan komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor dalam mensosialisasikan siaga bencana kepada masyarakat ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun Maksud dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor Dalam Mensosialisasikan Siaga Bencana kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan Bagaimana Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor Dalam Mensosialisasikan Siaga Bencana kepada masyarakat

1.3.2 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tentunya memiliki tujuan, dimana tujuan dari penyusunan skripsi yang dilakukan akan menjelaskan seperti yang tertera di bawah ini sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui perencanaan Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor Dalam Mensosialisasikan Siaga Bencana kepada masyarakat
2. Untuk Mengetahui tujuan komunikasi Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor Dalam Mensosialisasikan Siaga Bencana kepada masyarakat
3. Untuk Mengetahui Media Komunikasi Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor Dalam Mensosialisasikan Siaga Bencana kepada masyarakat

4. Untuk Mengetahui pesan komunikasi Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor Dalam Mensosialisasikan Siaga Bencana kepada masyarakat

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti Berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian diatas. Adapun kegunaan penelitian baik dari teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara dari penelitian ini, diharapkan dapat membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah dan sebagai sarana untuk mengembangkan keilmuan yang umumnya berhubungan dengan ilmu komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian bagi kegunaan praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sebuah aplikasi ilmu yang selama studi diterima secara teori dan diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan menambah *network* bagi peneliti dalam bidang ilmu komunikasi khususnya konsentrasi Humas. Penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan dalam hal menganalisis permasalahan dan mencari jawaban atas sebuah masalah. Peneliti membahas mengenai

bagaimana Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor Dalam Mensosialisasikan Siaga Bencana kepada masyarakat

2. Bagi Akademik

Peneliti ini secara praktis berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) secara umum, dan mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas secara khusus sebagai literatur, terutama untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama seperti Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor Dalam Mensosialisasikan Siaga Bencana kepada masyarakat

3. Bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor (BPBD)

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor dalam memberikan siaga atau informasi bencana kepada masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan informasi atau siaga bencana bagi masyarakat.